

PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SD

Dian Wahyuni¹, Suhartono², Tri Saptuti Susiani³

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

2 3 Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

Jalan Kepodang 67 A Telp (0287) 381169 Kebumen 54312

e-mail : dianahmad001@gmail.com

Abstract: *The Used of Cooperative Model Think Pair Share Type in Improving The Mathematics Learning For The Fifth Grade of State Elementary School. The purposes of this research are to improve the Mathematics learning for the fifth grade of elementary school with the use of cooperative model Think Pair Share type. This research was collaborative classroom action research. The experiment was conducted in three cycles and each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of research were students at the fifth grade of elementary school. The techniques collecting data used observation, interviews, and tests. The validity of the data used triangulation. The result of research could concluded that the use of the cooperative model of Think Pair Share type could improve the learning of Mathematics Learning at the fifth grade state elementary school.*

Keywords: *cooperative model, think pair share, mathematics*

Abstrak: **Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Kelas V SD.** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran Matematika siswa kelas V SD dengan penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan pembelajaran Matematika kelas V SD.

Kata Kunci: model kooperatif, *think pair share*, matematika

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan saat ini memang sudah sangat inovatif. Dengan ditambah kemajuan iptek yang sudah cukup pesat maka pendidikan pun makin luas dan menuntut untuk lebih kreatif. Dikatakan luas karena dengan kemajuan iptek tersebut ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari siapa pun, kapan pun dan dimana pun sehingga ilmu pengetahuan bisa datang dari mana saja yang dapat berupa informasi atau pengetahuan yang baru. Pendidikan digunakan untuk membangun siswa menjadi terdidik, cerdas dan berwawasan luas. Pendidikan sebaiknya dilaksanakan dengan mulai mengetahui pengetahuan, mempelajari pengetahuan, melatih kemampuan dan memberikan nilai moral-spiritual dan

perkembangan yang utuh untuk peserta didik.

Untuk mencapai keberhasilan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, Aunurrahman (2012) berpendapat, "Melalui proses pembelajaran, guru dituntut mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki" (hlm. 13). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa agar proses dan hasil pembelajaran tercapai dengan optimal maka guru harus mampu membimbing dan memfasilitasi siswa. Cara memfasilitasi

siswa juga dapat dengan berbagai macam cara. Menggunakan media, metode atau model juga termasuk salah satu cara memfasilitasi siswa agar termotivasi sehingga siswa terdorong untuk bekerja atau belajar lebih fokus untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) cocok digunakannya untuk meningkatkan pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) akan mampu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar Matematika khususnya materi pecahan. Berkaitan dengan hal tersebut maka akan diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Panjer Tahun Ajaran 2012/2013”.

Suprijono mengemukakan bahwa *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahap yaitu *Thinking*, *Pairing*, dan *Sharing*. *Thinking*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Selanjutnya *Pairing*, guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan untuk berdiskusi. Dan *Sharing*, hasil diskusi tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas (2012).

Menurut Huda *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. *Think Pair Share* juga memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (2011). Sedangkan Arends mengemukakan bahwa *Think Pair Share* adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Trianto, 2012: 81).

Langkah pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ada beberapa tahap yang dikemukakan Suprijono (2012) yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada siswa memikirkan jawabannya. Selanjutnya guru meminta

peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Dan terakhir hasil diskusi tiap intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pengkonstruksian pengetahuan secara integratif (hlm. 91).

Menurut Huda (2011) terdapat beberapa prosedur atau langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain: (1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota atau siswa; (2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok; (3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu; (4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya; (5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya (hlm. 136-137).

Penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam penelitian ini akan dapat memberikan pengetahuan dan cara bersikap dalam proses pembelajaran Matematika. Dalam tahap penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share*, terdapat kegiatan membangun pengetahuan dan pemahaman siswa secara individu tentang pertanyaan atau permasalahan mengenai operasi hitung pecahan. Selain itu, dalam penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* melatih siswa untuk bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu apakah penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan siswa kelas V semester 2 SDN 3 Panjer Tahun ajaran 2012/2013SDN 1 Sidomoro tahun ajaran 2012/2013?

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan siswa kelas V semester 2 SDN 3 Panjer Kecamatan Kebumen pada Tahun ajaran 2012/2013 dengan penggunaan model kooperatif tipe *think pair share*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Panjer Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, pada bulan Desember 2012 sampai dengan Juni 2013. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa adalah 28 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa, guru kelas V, teman sejawat, dan peneliti. Data tentang penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran Matematika diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara, sedangkan data tentang proses belajar siswa dalam pembelajaran (aktivitas belajar) siswa diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara. Sementara itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Observasi dilaksanakan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Observer dalam penelitian ini yaitu peneliti dan teman sejawat. Sedangkan wawancara dan tes dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Suwandi berpendapat bahwa bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis (2010). Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

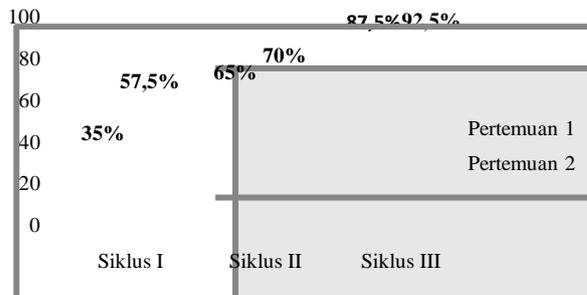
Penelitian tindakan kelas ini memiliki indikator kinerja yaitu guru melaksanakan indikator pembelajaran model

kooperatif tipe *Think Pair Share* 85%, Siswa aktif dalam pembelajaran (aktivitas belajar) 85%, dan minimal 85% dari jumlah siswa kelas V telah mencapai ketuntasan tes hasil belajar dalam peningkatan pembelajaran Matematika dengan nilai masing-masing siswa ≥ 80 . Tahapan penelitian ada empat. Hal tersebut sesuai pernyataan Arikunto, Suhardjono, dan Supardi bahwa penelitian ini mencakup empat langkah tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi (2008). Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus ada 2 pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas diawali dengan pengamatan terhadap pembelajaran Matematika di kelas V SDN 3 Panjer pada pratindakan untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas V. Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan tes awal (*pretest*) pada mata pelajaran Matematika oleh siswa kelas V SDN 3 Panjer, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 80 hanya 1 siswa (4%) dengan kriteria tuntas, sedangkan 27 siswa lainnya mendapatkan nilai < 80 (96%) dengan kriteria belum tuntas. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 37,86.

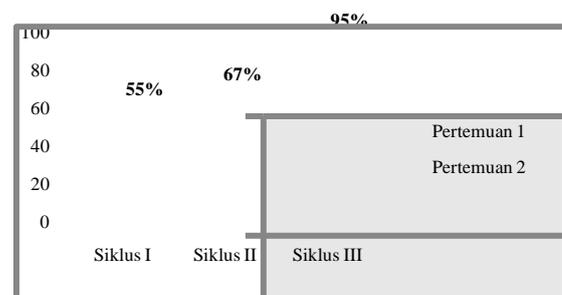
Penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* diukur dari pengamatan observer dan wawancara tentang guru dalam melaksanakan model tersebut. Pencapaian target guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu $\geq 85\%$ telah mencapai indikator model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Sesuai pengamatan observer, pada pelaksanaan tindakan siklus I langkah-langkah *Think Pair Share* mencapai 57,5% dengan kategori cukup, pada siklus II mencapai 70% dan pada tindakan siklus III pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 92,5% dengan kategori sangat baik. Berikut ini adalah perbandingan pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada tindakan siklus I, siklus II dan siklus III.



Gambar 1. Diagram Penggunaan Model *Think Pair Share*

Berdasarkan gambar 1., dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan guru menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran Matematika mengalami peningkatan dalam setiap pelaksanaannya yakni pada siklus I mencapai 57,5%, pada siklus II mencapai 70%, dan siklus III mencapai 92,5% dari indikator kinerja penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar siswa telah memenuhi target indikator kinerja dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Matematika kelas V SDN 3 Panjer tahun ajaran 2012/2013.

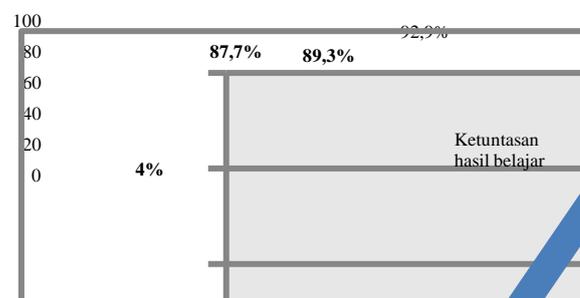
Penggunaan model *Think Pair Share* diukur dari hasil observasi terhadap guru dan siswa, sedangkan peningkatan pembelajaran Matematika diukur dari proses belajar siswa dalam pembelajaran (aktivitas belajar) dan hasil belajar. Pencapaian target aktivitas belajar siswa kelas V SDN 3 Panjer yaitu $\geq 85\%$ siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa melaksanakan aktivitas belajar yang meliputi tiga aspek yaitu keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Sesuai pengamatan observer, pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa melakukan aktivitas belajar mencapai 55% dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat 12% menjadi 67% dengan kategori cukup dan pada pelaksanaan tindakan siklus III mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 95% dengan kategori sangat baik. Berikut ini adalah perbandingan pelaksanaan proses belajar siswa kelas V SDN 3 Panjer pada pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada tindakan siklus I, siklus II dan siklus III.



Gambar 2. Diagram Proses Belajar Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan gambar 2., dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan proses belajar siswa kelas V SDN 3 Panjer mengalami peningkatan dalam setiap pelaksanaannya yakni jumlah siswa yang melaksanakan seluruh proses belajar pada pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 55% sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II mencapai 67%, dan siklus III mencapai 95% siswa kelas V.

Peningkatan pembelajaran juga diukur melalui hasil belajar siswa. Hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan pembelajaran Matematika. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan berupa peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Berikut ini adalah perbandingan nilai hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 3 Panjer pada pelaksanaan tes awal, siklus I, siklus II dan siklus III.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Hasil Belajar Matematika Tes Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan gambar 3., dapat dinyatakan bahwa pencapaian target penilaian hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Panjer dengan nilai ≥ 80 mengalami

peningkatan dari pratindakan hanya mencapai 4% dari siswa kelas V (1 siswa) yang telah tuntas menjadi 87,7% (25 siswa) pada siklus I, pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 89,3% (25 siswa) dan pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 92,9% (26 siswa) yang telah tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai target indikator kinerja dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair Share*.

Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tiga siklus tindakan dan setiap siklus berlangsung dua kali pertemuan pembelajaran, peneliti mendapatkan kesimpulan tentang langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* yang tepat dan dapat meningkatkan pembelajaran Matematika di kelas V SDN 3 Panjer. Berikut ini adalah langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pendapat dari Trianto (2012), Suprijono (2012), dan Huda (2011) yang dapat disimpulkan menjadi enam dalam pembelajaran Matematika yaitu: (1) presentasi guru, (2) memberikan pertanyaan, (3) menemukan jawaban, (4) diskusi kelompok, (5) presentasi kelompok, (6) menyimpulkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan berkenaan dengan penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* dalam peningkatan pembelajaran Matematika di kelas V SDN 3 Panjer tahun ajaran 2012/2013, dapat diambil kesimpulan bahwa model tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas proses dan hasil. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan persentase proses belajar siswa dari siklus I sebesar 55%, pada siklus II mencapai 67% dan mencapai 95% pada siklus III. Sedangkan peningkatan rerata hasil belajar Matematika siklus I 88,9, pada siklus II mencapai 90,8 dan mencapai 92,5 pada siklus III. Pencapaian ketuntasan belajar siswa siklus I 87,7%, siklus II mencapai 89,28% dan siklus III mencapai 92,86%.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan maka ada beberapa saran membangun yang peneliti sampaikan kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Bagi guru, hendaknya lebih memotivasi siswa supaya siswa lebih percaya diri dan antusias dalam belajar. Bagi siswa, diharapkan lebih berani dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Dan tidak membedakan teman satu kelompok saat berdiskusi. Bagi sekolah, buku dan media pembelajaran lebih dilengkapi. Sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengupayakan pelatihan bagi guru agar dapat menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Bagi peneliti lain, persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran lebih diperhatikan. Peneliti hendaknya lebih kritis dalam menghadapi masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar sehingga masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan cara yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.